

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bagian ini, peneliti akan mengulas mengenai konteks awal penelitian yang dirinci dalam bentuk latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan skripsi.

### 1.1 Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pra-penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 17 September 2024 di SMP Negeri 17 Bandung, peneliti masih banyak menemukan sampah plastik yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah seperti di sekitar kelas, selain itu peneliti juga banyak menemukan ketidaksesuaian penempatan sampah pada tempat sampah yang telah disediakan oleh pihak sekolah di setiap kelas yaitu tempat sampah organik dan anorganik. Banyaknya sampah yang ditempatkan tidak sesuai dengan penempatan sampahnya oleh peserta didik ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang menggunakan atau mengonsumsi produk yang tidak ramah lingkungan seperti produk berbahan plastik, *styrofoam*, dsb. Sehingga pada saat tempat sampah anorganik sudah penuh, maka tempat sampah yang lainnya seperti sampah organik langsung saja dijadikan tempat untuk menaruh sampah plastik di sana. Hal itulah yang sepertinya membuat peserta didik tidak disiplin dalam menempatkan sampah sesuai dengan kategori penempatannya. Selain masalah sampah, peneliti juga masih banyak menemukan permasalahan lain yang berkaitan dengan *sustainability* (keberlangsungan hidup) di sekolah, diantaranya masih kurang kesadaran peserta didik terhadap benda-benda di sekelilingnya seperti membiarkan sapu tergeletak di lantai depan kelas dan tidak ada inisiatif untuk merapkannya, kran air tidak ditutup dengan baik setelah digunakan, menggunakan kipas angin di pagi hari, dan masih membiarkan lampu menyala padahal saat itu cuaca sedang panas dan masih banyak pencahayaan yang bisa masuk. Permasalahan-permasalahan seperti itu tidak bisa dibiarkan begitu saja karena selain mencerminkan tidak peduli terhadap lingkungan, peserta didik juga artinya tidak *aware* terhadap lingkungan dan tidak mendukung program-program di SMP Negeri 17 Bandung. Padahal SMP Negeri

17 Bandung ini merupakan sekolah Adiwiyata dan merupakan sekolah yang memiliki program unggulan dalam pembiasaan baik peduli lingkungan yang dilakukan setiap hari rabu yang bernama Program Berantas (Bersihkan, Rapihan, Tuntaskan). Hal demikian terjadi karena masih rendahnya kesadaran peserta didik terhadap sikap peduli lingkungan dan itu tandanya penerapan program pembiasaan peduli lingkungan yang ada di lingkungan sekolah SMP Negeri 17 Bandung belum efektif dalam menerapkan kesadaran peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 17 Bandung.

Permasalahan lingkungan sudah seharusnya menjadi perhatian kita bersama sebagai manusia yang tinggal di bumi karena pada hakikatnya manusia dan lingkungan merupakan dua komponen yang saling berkaitan erat. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Hubungan timbal balik ini selalu terjadi antara manusia dan lingkungan dalam segala aktivitasnya. Contohnya manusia membutuhkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti lingkungan sebagai penyedia sumber daya udara, penyedia sumber daya air, dan penyedia sumber daya tanah. Begitu pun sebaliknya, lingkungan membutuhkan peran aktif manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Namun disisi lain interaksi manusia dan lingkungan justru dapat berubah menjadi permasalahan lingkungan akibat aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan ini jika dibiarkan dan tidak menjadi perhatian manusia, maka permasalahan lingkungan ini tentunya akan berdampak besar bagi kehidupan manusia dan akan membuat kondisi lingkungan semakin memburuk. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai manusia untuk mengubah perilaku kita agar dapat hidup berdampingan dengan alam. Pentingnya bagi manusia dalam menjaga lingkungan juga sejalan dengan tujuan dan makna SGDs (*Sustainable Development Goals*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dimana dalam maknanya mengakui bahwa lingkungan merupakan landasan kehidupan dan kesejahteraan manusia, oleh karena itu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) secara khusus membahas pentingnya dalam menjaga lingkungan yang tersebar di beberapa point SDGs diantaranya seperti point ke 6

tentang air bersih dan sanitasi, point ke 11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan, point ke 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, point ke 13 tentang aksi untuk mengatasi perubahan iklim, point ke 14 tentang kehidupan di bawah air, dan point ke 15 tentang ekosistem darat. Permasalahan lingkungan saling terikat dan kompleks yang dimana tidak ada satu point tunggal yang mencangkup seluruh aspek lingkungan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan-tujuan SDGs lainnya seperti pengetas kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan sangat bergantung pada lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Makkawaru, 2019) akan betapa pentingnya dalam menjaga lingkungan agar manusia dapat mencegah terjadinya bencana alam dengan diterapkannya melalui pendidikan atau pembelajaran di sekolah karena pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Berdasarkan makna dari SGDs (*Sustainable Development Goals*) dan yang dikemukakan oleh (Makkawaru, 2019), peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya perubahan pola pikir dan perilaku manusia sejak dini agar memiliki perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) melalui pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada lingkungan untuk membangun masa depan yang berkelanjutan (*Sustainability*).

Perilaku peduli lingkungan dengan kata lain disebut dengan *green behavior*. Sikap *green behavior* juga adalah salah satu sikap pembiasaan peduli terhadap lingkungan yang termasuk kedalam pilar pembangunan SDGs yang disusun oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan seperti yang telah diuraikan sebelumnya juga bahwa dalam tujuan SDGs pendidikan itu sangat bergantung pada lingkungan, maka pendidikan berperan penting pula dalam membentuk generasi yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Pendidikan dapat mencetak generasi muda yang akan menjadi *agen of change* atau agen perubahan dalam menjaga lingkungan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh (Nugroho, 2022) bahwa penanaman kesadaran lingkungan kepada peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan potensi peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan. (Masruroh, 2018) mengemukakan dengan mendidik anak

dari usia dini dalam pendidikan lingkungan diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan sehingga nanti akan membentuk masyarakat yang cerdas akan pengelolaan lingkungan. (Putri & Nikawanti, 2018) juga mengemukakan bahwa anak harus mempunyai kesadaran dalam mencintai lingkungan sehingga ketika anak sudah mempunyai kesadaran untuk mencintai lingkungan maka anak dengan senang hati akan memperlihatkan perilaku untuk menjaga alam semesta. Dari pemaparan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penanaman kesadaran lingkungan kepada peserta didik sejak dini agar nantinya peserta didik dapat memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjaga lingkungan.

Perilaku *green behavior* merupakan perilaku ramah lingkungan yang harus dimiliki oleh peserta didik dan dimulai dengan pembiasaan-pembiasaan yang kecil dan dekat dengan mereka, contohnya seperti membuang sampah sesuai dengan tempatnya, mengurangi penggunaan sampah plastik, dan membiasakan berjalan kaki atau naik sepeda jika berangkat ke sekolah. Dengan memulai dari hal-hal terkecil dan hal yang dekat dengan kehidupan peserta didik akan membawa dampak bagi lingkungan, agar lingkungan menjadi bersih, sehat dan dapat lestari dimasa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya lingkungan yang bersih dan nyaman menjadi suatu faktor penting dalam menunjang pembelajaran. Dengan lingkungan yang bersih dan nyaman maka peserta didik akan lebih nyaman diam di sekolah, dapat berkonsentrasi dan semangat saat proses pembelajaran berlangsung. Selaras dengan (Ismail, 2021) bahwa dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat peserta didik serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di SMP 17 Bandung khususnya kelas VII-C karena masih banyak sampah plastik yang menumpuk di tempat sampah yang seharusnya bukan tempat pembuangan sampah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas VII-C kurang memiliki perilaku ramah lingkungan (*green behavior*).

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku ramah lingkungan atau *green behavior* peserta didik yaitu dengan menerapkan tindakan yang lebih

berkelanjutan di lingkungan pembelajaran. Hal itu sejalan dengan empat pilar pendidikan sepanjang hayat menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya memikirkan masa kini tetapi pembelajaran yang berkelanjutan (*sustainability*), yaitu: (1) *learning to know* (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, (4) *learning to be*. Sedangkan menurut (Supriatna 2012, hal 5), yang menjelaskan bahwa dalam menerapkan *green behavior* setidaknya harus memenuhi 3 prinsip kunci yaitu, *respect for the earth*, *care for life* dan *adopt patterns of production, consumption, and reproduction*. Penanaman perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) ini dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, pembelajaran IPS juga dalam pelaksanaannya menekankan agar peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan di kehidupan nyata atau bisa dikatakan bersifat *problem solving*. (Isnaini et al., 2024) mengemukakan, pembelajaran IPS memiliki kepedulian terhadap isu permasalahan lingkungan dengan dikemas ke dalam sajian materi ekologi yang meliputi dari memelihara, melestarikan serta pengembangan potensi alam. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat mencetak generasi yang memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjaga lingkungan sehingga dapat menunjang *sustainable development* dalam bidang pendidikan.

Dari sekian banyak metode pembelajaran, peneliti memilih pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* karena model *Project Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* merupakan kombinasi yang peneliti rasa efektif untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik, dengan alasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi mengakui perbedaan

individu dan ini selaras dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Menurut temuan penelitian (Sri Yanti et al., 2022), dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberi perubahan pada peserta didik. perubahan itu berupa sikap dan perilaku peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat memiliki semangat yang tinggi serta menggali dan mengembangkan potensi dirinya sebagai individu.
3. Model *Project Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
4. Adanya relevansi dan konsep saling melengkapi diantara pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, Model *Project Based Learning*, dan perilaku ramah lingkungan (*green behavior*).
5. Dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*, peserta didik dapat belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan minat dan bakatnya, dan dapat menerapkan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari. *Output*-nya diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) dan siap untuk membangun masa depan yang berkelanjutan.

Dari beberapa pernyataan diatas, secara singkatnya dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan *green behavior* melalui pembelajaran *berdiferensiasi* dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS merupakan pendekatan yang dirasa efektif dalam membekali peserta didik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup berkelanjutan (*suinability*). Kombinasi pembelajaran ini dapat menggabungkan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan keterlibatan langsung peserta didik dalam *project* yang nyata sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang dialami oleh kelas VII-C terkait rendahnya perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) maka dalam penelitian ini, peneliti akan berperan menjadi guru yang terlibat dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengangkat judul **“Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan *Green Behavior* Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas VII-C di SMP Negeri 17 Bandung)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti membatasi dengan membuat rumusan masalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *berdiferensiasi* dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik di kelas VII-C SMP Negeri 17 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan dan hasil pembelajaran *berdiferensiasi* dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik di kelas VII-C SMP Negeri 17 Bandung?
3. Bagaimana refleksi pembelajaran *berdiferensiasi* dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik di kelas VII-C SMP Negeri 17 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasar rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran *berdiferensiasi* dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik di kelas VII-C SMP Negeri 17 Bandung
2. Menganalisis pelaksanaan dan hasil pembelajaran *berdiferensiasi* dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik di kelas VII-C SMP Negeri 17 Bandung

3. Mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik di kelas VII-C SMP Negeri 17 Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *green behavior* peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS. Selain manfaat secara umum, ada pula manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memperbanyak referensi serta menambah pengetahuan untuk peneliti berikutnya pada usaha meningkatkan *green behavior* peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS khususnya dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) peserta didik.

- b. Bagi Guru

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS khususnya untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

Manfaat pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS bagi sekolah yaitu sebagai upaya dalam mendukung program unggulan SMP Negeri 17 Bandung tentang pembiasaan peduli terhadap lingkungan yang terkenal dengan programnya yaitu Program BERANTAS (Bersihkan, Rapihan, Tuntaskan). Tujuannya agar Program BERANTAS ini menjadi lebih

efektif dan dapat dipahami makna program kegiatannya oleh peserta didik.

#### d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS khususnya untuk meningkatkan *green behavior* peserta didik.

## 1.5 Ruang Lingkup Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam skripsi yang berjudul “**Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan *Green Behavior* Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas VII-C di SMP Negeri 17 Bandung)**”, dibuat dengan mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2024. Struktur organisasi skripsi akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 merupakan langkah awal penelitian yang berisi latar belakang masalah dari permasalahan yang menjadi urgensi penelitian pada saat observasi di lapangan. Pada bab 1 juga peneliti menuliskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab II, peneliti menuliskan kajian teori-teori yang juga didukung oleh teori para ahli mengenai topik sebagai rujukan penulisan. Selain itu, peneliti juga menuliskan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang akan menjadi landasan dalam mengembangkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi penjelasan metode dan desain penelitian yang dipakai peneliti. Hal itu mencakup metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengolahan data & instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan juga teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL & PEMBAHASAN**

Bab IV berisi uraian informasi dan temuan dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab iv ini juga terdapat temuan peneliti, hasil dari pengolahan dan analisis data yang didukung oleh referensi ilmiah yang relevan. Pada data juga diolah sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Peneliti juga mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci dan komprehensif

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian terakhir dari struktur penelitian ini yaitu bab v, secara singkat dan padat peneliti merumuskan kesimpulan, implikasi, dan memberikan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah menjawab rumusan masalah. Rekomendasi pada bagian ini dapat dijadikan rujukan atas suatu permasalahan serta diharapkan dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.